

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya teknologi pada era digitalisasi ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat pada ranah bisnis, implikasi dari pesaingan yang terjadi menuntut entitas agar mempertahankan serta meningkatnya kinerja usaha. Ini disebabkan karena kinerja perusahaan adalah aspek penting yang diperhatikan para investor saat menjalankan penilaian terhadap entitas, sehingga mereka berhasil membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi terhadap entitas. Menurut Nilla & Slamet (2023) Industri manufaktur merupakan industri yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi dari industri ini sangat besar terhadap penyedia lapangan pekerjaan. selain mengadopsi teknologi maju maupun partisipasi kegiatan, Industri ini juga berperan penting pada Modernisasi Industrialisasi Indonesia secara global (Bappenas, 2019).

Perluasan industri manufaktur Indonesia terus menghadapi masalah lingkungan yang signifikan, termasuk polusi dan kerusakan ekologi yang disebabkan oleh limbah industri. Pelaporan akuntansi yang lemah yang menggabungkan faktor sosial dan lingkungan adalah sumbernya. Beberapa bisnis telah mulai menggunakan Akuntansi Hijau sebagai ukuran tanggung jawab lingkungan dalam menanggapi masalah ini lebih jauh, diperkirakan bahwa baik ukuran perusahaan maupun tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak pada kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan menjadi salah satu faktor penentu utama kesehatan serta keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya. Kemampuan

perusahaan manufaktur untuk mengelola sumber dayanya secara efektif guna menghasilkan laba, memastikan kelangsungan bisnis, dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya tercermin dalam kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dianggap sangat penting oleh investor maupun calon investor karena akan menjadi tolak ukur yang akurat untuk kegiatan berinvestasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan tentang bagaimana situasi bisnisnya melalui kegiatan bisnis yang akan ditargetkan (Ladyve et al., 2020). Kinerja keuangan suatu entitas adalah keadaan keuangan suatu entitas yang dapat dianalisa menggunakan analisis keuangan dan dapat mengetahui aktivitas keuangan selama periode tertentu. Kinerja keuangan mempengaruhi pertumbuhan entitas secara intern maupun ekstern. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan dimanfaatkan guna penggunaan sumber daya secara optimal saat menghadapi perubahan lingkungan (Harianja, 2023).

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio yang diperoleh dari laporan keuangan. Dalam analisis keuangan, terdapat tiga aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu: Analisis Kredit (Risiko), Uji Profitabilitas, dan Uji Valuasi. Uji laporan keuangan adalah analisis bisnis yang jangkauannya lebih luas. *Return On Asset* (ROA) adalah potensi perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba (return) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh sebuah entitas. ROA dapat didefinisikan sebuah ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola sebuah investasi (Kasmir, 2016).

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu aspek mikro dan aspek makro. Aspek mikro mencakup unsur internal, sedangkan aspek makro

mencakup unsur eksternal. Kinerja keuangan yang optimal dapat memperoleh laba serta imbal hasil yang tinggi bagi perusahaan. Dalam studi ini, kinerja keuangan dievaluasi melalui rasio profitabilitas yang dikenal sebagai *Return On Assets* (ROA). Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang ada. (Oktaviani, 2020).

Peningkatan sektor manufaktur sangat memengaruhi ekonomi nasional. Hal ini akan meningkatkan nilai tambah bahan baku, harga ekspor, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan pajak (PERS, 2019). Produksi Indonesia telah berkembang menjadi salah satu kekuatan manufaktur global, dengan nilai mencapai \$288 miliar pada tahun 2021. Ekspor barang nonmigas diperkirakan akan menyumbang 72,24% ekspor Indonesia pada tahun 2023. Ini akan menciptakan lapangan kerja sebanyak 19,29 juta orang (meningkat 23,5% dari tahun 2014) dan investasi industri sebesar Rp3.031,85 triliun selama 10 tahun, menunjukkan bahwa konstruksi masih berjalan meskipun resesi global (PERS, 2024).

Banyaknya perusahaan manju di Indonesia tidak menutup kemungkinan terjadinya krisis ekologi antara lain seperti polusi, pencemaran lingkungan, degradasi lingkungan serta kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab ekologi yaitu pada kegagalan praktik akuntansi dalam melaporkan informasi akuntansi tentang sosial dan lingkungan. Proses akuntansi pada saat ini memilih mengabaikan faktor sosial serta faktor lingkungan dalam proses pelaporan. Perusahaan yang terbukti melakukan kerusakan lingkungan akan dianggap memiliki kinerja lingkungan buruk karena limbah dari kegiatan industri yang tidak dikelola secara baik akan menyebabkan pencemaran. Karena banyaknya kerusakan alam yang

terjadi, manusia dapat terjebak dalam bahaya. Namun masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan karena lingkungan merupakan tempat kehidupan dan tempat beraktivitas bagi semua orang.

Beberapa tahun belakangan ini perusahaan mulai menerapkan Akuntansi Lingkungan atau dapat disebut dengan *Green Accounting*. *Green Accounting* adalah awal pada pemecahan masalah dalam sebuah lingkungan. *Green Accounting* (akuntansi lingkungan) berperan pada upaya pelestarian lingkungan. *Green Accounting* meningkat di negara Eropa sejak tahun 1970 an. *Green Accounting* adalah proses yang melibatkan analisis, pengumpulan, estimasi, dan penyusunan laporan mengenai data lingkungan dan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meminimalkan dampak lingkungan serta biaya yang terkait. Dengan demikian, *Green Accounting* dapat berfungsi sebagai langkah awal atau solusi untuk mengatasi isu-isu lingkungan. Penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan kemampuan entitas untuk mengurangi masalah lingkungan yang sedang dihadapi. (Hamidi, 2019). Guna menilai suatu kinerja lingkungan perusahaan Kementerian Lingkungan Hidup membuat sistem yang dikenal dengan Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER).

Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER) adalah kebijakan pemerintah dengan melalui Penilaian serta Pemberian peringkat terhadap pengelolaan lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup yang diatur pada Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2014. Kinerja lingkungan pada PROPER dibagi menjadi lima, antara lain emas, hijau, biru, merah dikategorikan terbaik, serta hitam untuk kategori terburuk (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Dengan adanya program

ini diharapkan dapat mendorong kesadaran perusahaan untuk mengembangkan pelaksanaan administrasi lebih lanjut dalam upaya melindungi alam, serta mengembangkan pelaksanaan ekologis lebih lanjut yang berdampak terhadap pelaksanaan organisasi (Hamidi, 2019).

Tujuan dari penerapan akuntansi lingkungan yaitu guna mengoptimalkan pengelolaan lingkungan dilihat berdasarkan aspek biaya serta manfaat. Santi (2016) menjabarkan bahwa manajemen pada sebuah organisasi diharapkan dapat melakukan aktivitas yang dianggap penting dan dibutuhkan oleh *stakeholder* serta dapat diharapkan dapat melaporkan kembali kepada *stakeholder*. Menurut Zulhaimi (2015) menjabarkan Kesadaran industri dalam mengadopsi praktik industri hijau dapat ditingkatkan melalui penerapan *Green Accounting* dianggap rendah dikarenakan akuntansi hijau dianggap akan mendapatkan keuntungan bagi industri akan tetapi disisi lain diperkirakan akan menyebabkan potensi biaya, melalui biaya lingkungan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Martha (2021) menemukan hasil bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan oleh Erwin (2020) *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh Prijayanti (2023) *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Harianja (2023) *Green Accounting* memiliki hasil yang serupa dengan Prijayanti (2023) menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan pengaruh dari faktor-faktor lainnya salah

satunya adalah mengenai asosiasi antara *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan yang juga merupakan implikasi dari keseluruhan penelitian *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance menjadi penting guna melindungi hak para pemegang saham serta memastikan manajemen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, maka entitas memerlukan sistem pengelolaan yang baik dengan menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance* merupakan dasar sistem ekonomi pasar, dikarenakan memiliki hubungan yang dapat memberikan kepercayaan masyarakat sebagai investor pada entitas. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* akan membuat para investor tertarik, serta dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* dapat meyakinkan para investor bahwa manajer perusahaan akan memberikan laba, dan percaya bahwa manajer tidak akan menggelapkan dana yang telah diinvestasikan investor dalam proyek yang tidak memberikan laba (Widodo, 2015).

Good Corporate Governance bertujuan guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring serta menjamin tanggung jawab manajemen pemegang saham berdasarkan dengan kerangka peraturan. Indikator *Good Corporate Governance* pada penelitian ini diproses dengan skor *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* nantinya akan dirasiokan. Indikator dari *Good Corporate Governance* antara lain kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial (Raja, 2016).

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* memiliki hasil yang variatif.. Menurut Erwin (2020), (Anandamaya, 2021) dan Bancin & Harmain (2022) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Sedangkan menurut Damayanti & Septiyanti (2022), Mumun (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan variasi penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dipengaruhi oleh aspek lain, seperti ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan dapat berdampak terhadap *stakeholder* serta investor dikarenakan *stakeholder* dan investor tidak jarang melihat total aktiva atau aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari total aktiva suatu perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Perusahaan yang berukuran besar akan menarik para investor dikarenakan semakin besar sebuah ukuran perusahaan aktivitas operasionalnya juga akan besar serta mempercepat perputaran dana pada perusahaan serta meningkatkan laba perusahaan yang berdampak terhadap kinerja keuangan. Dengan ini entitas akan termotivasi untuk meningkatkan serta mempertahankan kestabilan kinerja keuangan perusahaan tersebut. entitas dengan ukuran yang besar akan mudah menunjang kinerja perusahaan dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil dan aktiva perusahaan besar akan dapat menghasilkan beberapa *output* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Apabila *stakeholder* menganggap bahwa kewajiban dari perusahaan tersebut telah terpenuhi maka reputasi perusahaan akan meningkat. Maka, hal ini akan menjadi

pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Ladyve et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Septiyanti (2022) mengungkapkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mumun & Lukita (2020) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh Tambunan & Prabawani (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nurlaela (2020) memiliki hasil yang sama dengan Tambunan & Prabawani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan dengan uraian latar belakang, pada penelitian ini guna mengembangkan kembali peneliti terdahulu yang memberikan hasil yang beragam. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan variabel independen *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan serta variabel dependen kinerja keuangan. Terdorong dengan kompleksitas permasalahan yang ada dalam perusahaan manufaktur, penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023”**

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam kajian ini hanya mencakup variabel *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Serta penelitian ini fokus dan tidak meluas terhadap batasan masalah pada informasi yang telah disajikan yaitu perusahaan manufaktur periode 2021-2023 yang tercatat di BEI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- b. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- c. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Mengacu terhadap paparan latar belakang, penelitian ini memiliki manfaat diantara lain:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi pengetahuan mengenai Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan serta bagi peneliti penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dengan topik yang relevan sehingga mampu untuk disempurnakan kelemahannya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademis, Studi ini akan mendukung para peneliti dalam memperluas hasil penelitiannya agar dapat diterapkan dalam pekerjaan, serta dapat memahami manfaat positif yang muncul dari pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur. Hasil dari kajian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini berguna sebagai sarana informasi guna meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan.